Sailentera
Renungan Mingguan
Edisi : 34 (9 – 15 Maret 2015)

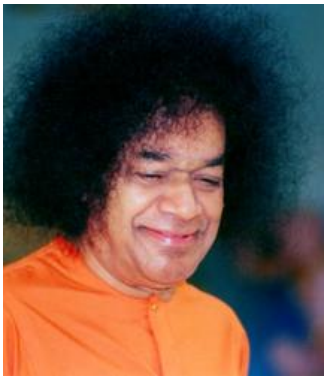

Knowledge that is not put into practice is like food that is not digested

"Pengetahuan yang tidak dipraktikkan dapat diibaratkan dengan makanan yang tidak di cerna"

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Senin, 9 Maret 2015

Bila engkau melakukan suatu kegiatan (kriya) sebagai persembahan kepada Tuhan, baik untuk dirimu sendiri, baik bagi orang lain, dan untuk kebaikan tertinggi (swartha, parartha, dan paramaartha) semuanya menyatu! Pertama, engkau dan Aku menjadi kita. Selanjutnya kita dan Dia menjadi satu. Jiwa individu, 'I' (jiva) harus mencapai identitas pertama dengan penciptaan (Prakriti) dan kemudian dengan Yang Ilahi (Paramatma). Ini merupakan arti dari mantra Om Tat Sat (yang menghubungkan identitas individu dengan Brahman yang Universal). 'Dia' dan 'aku' selalu ada; praktik spiritual (sadhana) juga selalu di sana. Sama seperti matahari tidak dapat dipisahkan dan tidak pernah terlepas dari sinarnya, dalam keadaan apapun hendaknya setiap peminat spiritual mengambil bagian dalam sadhana. Hanya setelah itu, mereka bisa dikatakan satu dengan Om.

(Prema Vahini, Ch. 1) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Selasa, 10 Maret 2015

Agar seseorang bisa melakukan pelayanan tanpa pamrih (seva), makan sedikit (Bhoga) harus dilaluinya. Cara makan seperti itu, merupakan bagian dari pengorbanan (yajna). Untuk membuat badan berfungsi sebagai mesin, bahan bakar makanan (anna) harus digunakan. Makanan bukan pengorbanan, tetapi itu membuat pengorbanan menjadi mungkin terjadi. Oleh karena itu, makanlah makanan yang seperlunya agar tidak menimbulkan keserakahan, bukan sekedar memberi makanan bagi perut. Ini adalah bagian dari ibadah. Ibadah (puja) bukan hanya memetik bunga dan menempatkannya di atas gambar (Tuhan); tukang kebun yang bekerja keras untuk memelihara tanaman yang memberi bunga juga merupakan pemuja. Bahkan sarana untuk pengorbanan juga merupakan pengorbanan. Makan tidak berarti menempatkan makanan di lidah; akan lebih bermanfaat hanya jika makanan dikunyah, ditelan, dicerna, berasimilasi ke dalam aliran darah, dan berubah menjadi otot dan tulang, menjadi kekuatan dan semangat. Demikian juga, pemahaman spiritual harus menembus dan memperkuat semua momen kehidupan. Ini harus dinyatakan melalui semua organ dan indera. (Prema Vahini)

(Prema Vahini) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Rabu, 11 Maret 2015

Divine adalah dasar, dan juga suprastruktur. Manik-manik jumlahnya banyak, tetapi interkoneksi, yang mengintegrasikan benang rosario/tasbih adalah satu. Begitu juga bagi seluruh makhluk hidup di dunia; Tuhan, yang permanen, Parabrahman yang ada di mana-mana, adalah dasar. Kitab suci menyatakan, "Dia yang menyadari Tuhan sesungguhnya menjadi Ilahi (Brahmavid Brahmaiva Bhavathi)". Gelembung tercipta dari air, mengapung di dalamnya dan menyembur menjadi satu dengannya. Semua dunia obyektif terlihat seperti gelembung yang berasal dari lautan luas Divinity, yaitu Brahman. Mereka berada di air dan ditopang oleh air. Bagaimana lagi mereka bisa muncul dan eksis? Akhirnya, mereka menyatu dan menghilang di dalam air itu sendiri, karena asal, subsisten/penghidupan, dan penyatuan, mereka hanya bergantung pada air. Air adalah dasar; gelembung adalah bentuk menyesatkan yang sama yang dikenakan pada itu.

(Sutra Vahini, Ch 2) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Kamis, 12 Maret 2015

Saat ini orang-orang terlalu tenggelam dalam semua khayalan untuk mengambil keuntungan dari karakteristik alam di alam semesta dan meningkatkan diri mereka sendiri. Mereka tidak dapat berpegang pada yang baik dan menghindari yang buruk, dan membangun dirinya ke jalan yang benar (dharma). Mereka tidak mengetahui jalan kedamaian dan harmonis di dunia. Kitab-kitab suci dengan jelas mengajarkan: Dari mana engkau dilahirkan, dimana engkau tinggal, di mana engkau lebur -'Itu' adalah Brahman. Tuhan adalah 'Itu' dari mana kosmos diwujudkan terpancar dengan entitas yang bergerak dan tak bergerak; 'Itu' mendorong, meningkatkan, dan memupuk kemajuanmu. Kosmos melakukan perubahan secara terus-menerus bukan satu kali, ini berlangsung secara terus-menerus untuk mencapai totalitas dalam evolusinya. Setiap orang dapat mengubah diri dari statusnya saat ini hanya melalui usaha mereka sendiri dan kemampuan diskriminasinya sendiri. Kekuatan moral meresapi kosmos tentu akan meningkatkan pencapaianmu.

(Sutra Vahini, Ch 2) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Jumat, 13 Maret 2015

Dalam dunia materi ini, seseorang tidak bisa menghargai nilai usaha spiritual tanpa pengalaman dalam kehidupan spiritual dan kemurniannya. Bisa dikatakan bahwa seseorang dapat melakukan usaha spiritual hanya setelah menghargai nilainya, tetapi ini seperti mengatakan bahwa seseorang harus masuk ke dalam air setelah belajar berenang. Berenang dapat dipelajari hanya dengan masuk ke dalam air dengan pelampung yang melekat pada badan. Dengan cara yang sama, dengan beberapa pelampung yang melekat pada pikiran, terjunlah tanpa takut ke dalam disiplin spiritual. Maka, engkau akan memahami nilai usaha spiritual dirimu. Sifat dan kondisi jalan spiritual hanya diketahui orang-orang yang telah berjalan di sepanjang jalan itu. Mereka tahu bahwa jalan kebenaran dan diskriminasi (Sathya dan Viveka) mengarah kepada Tuhan (Paramatma). Mereka yang belum menginjak jalan itu dan mereka yang tidak menyadari keberadaannya tidak bisa menjelaskannya kepada diri sendiri atau orang lain.

(Prema Vahini, Ch 14) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Sabtu, 14 Maret 2015

Kosmos adalah sebuah keajaiban yang luar biasa, sumber yang mengagumkan tiada henti. Ini akan mengesankan bagi siapa pun, siapa pun engkau, sebagai suatu keajaiban tertinggi. Ketika sebuah benda harus dibuat, kita tahu itu membutuhkan seseorang dengan keterampilan, kecerdasan, dan kekuatan untuk membuatnya. Tanpa sang pencipta, itu tidak mungkin. Oleh karena itu, bagaimana mungkin benda-benda yang terlihat - matahari, bulan, bintang, dan perbintangan - bergerak dan berperilaku seperti yang mereka lakukan tanpa Sang Pencipta Yang Maha Agung? Dapatkah mereka ada dan berfungsi dengan kekuatan yang biasa? Tidak. Setelah mengamati penciptaan dengan kemampuan yang kuat seperti itu, orang-orang yang cerdas dapat dengan mudah menyimpulkan bagaimana tidak terbatasnya kekuatan Sang Pencipta. Bukan hanya itu, lihatlah keunikan dan variasi dalam penciptaan! Tidak ada satu hal yang sama seperti yang lain; tidak ada satu orang menyerupai yang lainnya. Ini hanyalah permainan (Leela) dari fenomena dengan kemuliaan yang tak terbatas - Tuhan! Tidak ada kekuatan yang lebih rendah yang bisa menjadi sumber. Dari misteri yang melekat dalam penciptaan, pahamilah Sang Pencipta.

(Sutra Vahini, Ch 1) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Minggu, 15 Maret 2015

Semua tindakan (karma) dilakukan demi tiga tujuan yaitu untuk memanfaatkan alam semesta untuk memuja Tuhan, untuk membangun kedamaian dan keadilan di masyarakat, dan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan fungsi badan yaitu pengorbanan. Yang pertama disebut suci, ritual pengorbanan (yajna); kedua, amal (dhana); ketiga, penebusan dosa (tapas). Semua tindakan manusia harus mengabdi pada tiga kebutuhan tersebut, dan kehidupan yang beretika adalah pondasi untuk mencapai tahapan itu. Kehidupan yang beretika ini didasarkan pada diskriminasi antara kebenaran dan kepalsuan. Sama halnya dengan mutiara dipertahankan sementara kerangnya dibuang, esensinya adalah kebenaran harus diterima dan yang tidak esensial ditolak. Untuk ini, usaha individu dan rahmat Tuhan, keduanya harus ada. Seseorang juga harus terus berlatih pelajaran besar bahwa badan dan Atma terpisah. Inilah latihan yang sangat menguntungkan. Diskriminasi tersebut diperlukan untuk kehidupan sekuler serta kehidupan spiritual.

(Prema Vahini, Ch1) - BABA -

Engkau hendaknya mempraktikkan tanpa kemelekatan
dari sekarang; berlatih sedikit demi sedikit,
saat itu akan datang cepat atau lambat,
ketika engkau harus meninggalkan
semua yang engkau sayangi